

PELATIHAN PEMANFAATAN WEBSITE E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM

Eko Sedyono¹, Zainal A. Hasibuan²,
Iwan Setyawan³, Eka Purnama
Harahap⁴, Arif Darmawan⁵

^{1),3)} Universitas Kristen Satya Wacana

²⁾ Universitas Dian Nuswantoro

^{4),5)} Universitas Raharja

Sejarah artikel

Diterima: 18 Oktober 2022

Revised: 29 Oktober 2022

Diterima: 30 Oktober 2022

Email: arifdarmawan@raharja.info



Abstrak

Saat era *pandemic Covid-19* mulai menyerang, beberapa negara dalam pemerintahannya termasuk negara Indonesia, sudah membuat rencana untuk mencegah virus, yang mencakup kebijakan menutup sekolah dan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan kursus mereka di rumah. Wabah virus *Corona* telah menimbulkan banyak kekhawatiran, ketakutan, bahkan banyak menimbulkan banyak korban jiwa. Masalah utamanya, dikarenakan tidak semua guru dan sekolah dapat dengan cepat dan kompeten dalam melakukan pembelajaran online. Salah satu pendekatannya adalah dengan terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang mencakup pelatihan tentang bagaimana cara membuat situs web yang berfungsi sebagai alat *e-learning* untuk pengajaran di kelas maupun di dalam rumah. Hal ini dikarenakan para guru dan sekolah mulai menyadari bahwa di era teknologi informasi, pembelajaran secara online merupakan salah satu sarana yang penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sekolah. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media *Web-blog*. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pertemuan melalui *Google Meet*, dan tahap pemantauan melalui *WhatsApp*, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan, praktik, dan bimbingan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru kini memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang lebih dalam mengembangkan *website* sebagai *platform e-learning* di sekolah, sebagai sarana meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia.

Kata kunci: *E-Learning; Pembelajaran Online; Pengabdian; Website; Content Management System*

Abstract

When the Covid-19 pandemic era began to strike, several countries in their government, including the state of Indonesia, had made plans to prevent the virus, which included policies to close schools and require students to complete their courses at home. The Corona virus outbreak has caused a lot of concern, fear, and even caused many deaths. The main problem, because not all teachers and schools can quickly and competently conduct online learning. As a result, one approach is to engage in a community service project that includes training on how to create a website that serves as an e-learning tool for both classroom and home teaching. This is because teachers and schools are starting to realize that in the era of information technology, online learning is one of the most important means of delivering subject matter to school students. The purpose of this service activity is to improve the ability of teachers and



schools in the use of learning media, especially Web-blog media. The implementation of the activities includes the preparation stage, meetings via Google Meet, and the monitoring stage via WhatsApp, the approach used in this activity is the method of training, practice, and guidance. The result of this training activity is that teachers now have more knowledge, skills, and skills in developing websites as e-learning platforms in schools, as a means of improving the quality of teaching in Indonesia.

Keywords: E-Learning; Online Learning; Dedication; Website; Content Management System

1. PENDAHULUAN

Ribuan orang dikabarkan telah menjadi korban keganasan virus tersebut seiring pandemi *Covid 19*, hampir menyebar ke banyak negara lain [1]. Menurut statistik pemerintah pada tanggal 10 Desember 2020, terdapat 583.472 orang positif corona yang tersebar di sejumlah tempat, termasuk DKI Jakarta dan sekitarnya [2]. Hal ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran dan bahkan ketakutan akan tertularnya virus *Covid 19*. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, mengeluarkan sejumlah surat edaran terkait pencegahan virus tersebut, seperti kebijakan menutup sekolah baik di tingkat pendidikan dasar, bahkan beberapa kampus memutuskan untuk menutup siswanya untuk belajar di rumah [3], kemudian menggantinya dengan pembelajaran online. Tentunya tidak semua guru dan sekolah dapat dengan cepat dan mampu melakukan pembelajaran online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Salah satu faktor terbaru yang muncul pada awal abad ke-21 adalah teknologi informasi, yang telah berkembang cukup pesat dalam hal fasilitas, arsitektur, infrastruktur teknologi informasi, perangkat keras, dan perangkat lunak [4]. Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak kemajuan teknologi ini. *Website* bukan lagi merupakan konsep yang asing dan telah berkembang menjadi suatu kebutuhan, tanda, atau simbol profesionalisme suatu perusahaan atau kantor, baik yang bersifat publik maupun swasta [5]. Institusi dapat menggunakan internet yang dianggap sebagai jaringan universal dengan berbagai aplikasi yang berjalan di dalamnya, khususnya dalam aplikasi pendidikan berbasis teknologi informasi yaitu *e-learning* [6].

Tidak terlalu sulit untuk membangun dan menggunakan website ini karena ada begitu banyak *Content Management System* gratis, seperti *Wordpress*, *Blogger*, dan *Drupal*. Dengan berkembangnya fenomena tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa setiap institusi yang tidak memanfaatkan teknologi internet akan tertinggal, khususnya dalam bidang pendidikan [7]. Ketidakmampuan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi internet untuk membangun sebuah situs web yang dapat dikunjungi oleh semua orang, di mana pun mereka berada, kapan saja adalah salah satu alasan utama mengapa hal ini terjadi [8]. Sebagai contoh tri dharma perguruan tinggi, khususnya di bidang pengabdian dengan menawarkan pelatihan tentang cara memanfaatkan situs web sekolah [9]. Mereka diharapkan memiliki bakat dan kemampuan teknologi informasi modern yang dibutuhkan untuk membuat situs web yang berfungsi sebagai media pembelajaran *e-learning* [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sejak teknologi informasi berkembang begitu pesat dalam beberapa tahun terakhir, paradigma masyarakat untuk mencari dan memperoleh informasi telah berubah [11]. Saat ini tidak hanya terbatas pada surat kabar, media *audiovisual*, dan sumber informasi elektronik, tetapi juga mencakup sumber informasi lainnya, salah satunya adalah internet [12]. Dalam kurikulum pembelajaran yang ditujukan untuk berbasis internet, skenario belajar mengajar perlu dibuat dengan baik [13]. Menempatkan sumber daya pembelajaran online tidak cukup untuk menerapkan pembelajaran berbasis internet. Skenario pembelajaran harus dirancang dengan matang di samping bahan ajar untuk mendorong partisipasi aktif dan produktif siswa dalam proses pembelajarannya [14].

Kontribusi dan interaksi antar guru dan siswa dapat ditingkatkan dengan menggabungkan interaksi tatap muka dengan perangkat pembelajaran elektronik [15]. Siswa dapat mengenal teman sekelas, guru, dan teman mereka secara langsung. Kemampuan mereka untuk berkolaborasi secara *virtual* sangat terbantu oleh adanya kegiatan pengabdian ini [16]. Kelancaran program *e-learning* ini tergantung pada persiapan yang matang sebelum implementasi. Penggunaan *e-learning* tidak dapat dipisahkan dari dunia internet, dan di masa depan, teknologi, guru, dan buku akan mengendalikan proses pembelajaran [17]. Oleh karena itu, tidak perlu dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi informasi modern, seperti

internet, sebagai sarana belajar mengajar [18]. Ada banyak perangkat pembelajaran yang berbeda yang memanfaatkan internet, dan sebagian besar dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis untuk melakukan *e-learning*. *Learning Management System* merupakan aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan pembelajaran online, program pembelajaran elektronik, dan materi pelatihan [19]. *Learning Management System*, seperti *Moodle*, *Schoology*, *Edmodo*, *ATutor*, dan lain-lain, dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran online. Kemajuan teknologi komputer dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik [20].

3. METODE

Dalam hal ini guru akan diberikan pelatihan di sekolah dengan bantuan tenaga ahli guna meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran berbasis online. Diharapkan pelatihan untuk guru dapat memberikan peningkatan pengalaman praktisnya. Beberapa metode pelatihan yang digunakan adalah dengan melalui pelatihan, praktik, dan pendampingan, dimulai dengan tahap persiapan pertama yaitu menyiapkan media yang akan digunakan, narasumber, materi, dan peserta pelatihan untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan berkreasi. sebuah *website* sebagai media pembelajaran *e-learning* di sekolah secara online. Pelatihan pengabdian ini diberikan melalui *Google Meet* di bawah pengawasan instruktur yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Para pengajar tersebut antara lain adalah dosen dan para programmer dengan pengalaman yang cukup banyak dalam pengembangan materi *e-learning* yang efisien dan efektif. Guru dapat berkonsultasi dengan pengembangan *website* sebagai media pembelajaran selain *monitoring* melalui media *WhatsApp* jika ada kendala atau kendala dalam mengembangkan *website* sebagai media *e-learning*.

Content Management System

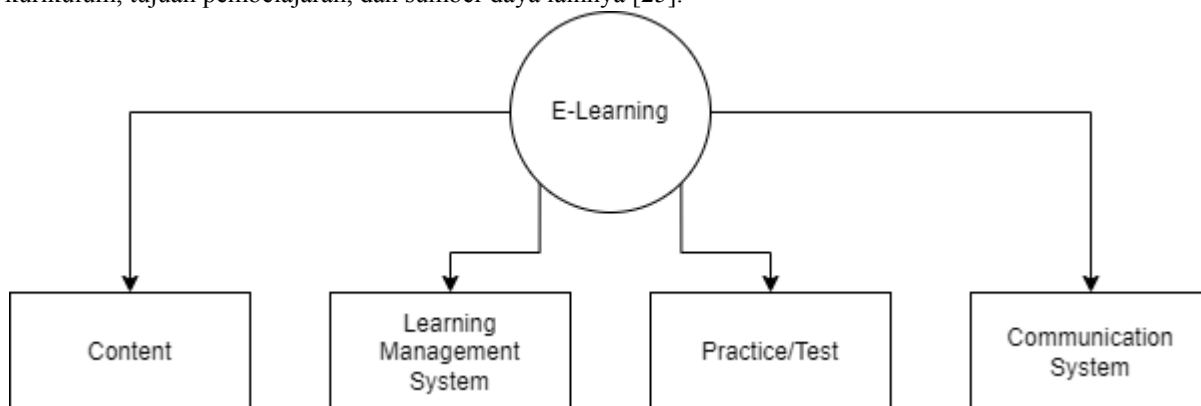
Pada proses pemanfaatan *website e-learning*, *Content Management System* yang digunakan adalah *WordPress*. *Website* atau blog dapat dibuat dan dikelola menggunakan *Content Management System WordPress* [21]. *PHP* dan database *MySQL* atau *MariaDB* digunakan untuk mendukung platform *WordPress*. *WordPress* memiliki banyak fitur hebat, termasuk plugin dan tema yang dapat memperluas fungsinya [22].

E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online

Media elektronik yang terhubung ke Internet dan intranet digunakan untuk menggerakkan *e-learning*, juga dikenal sebagai "*Electronic Learning*" [23]. Anda sudah dapat berpartisipasi dalam pembelajaran online jika Anda memiliki komputer yang terhubung ke Internet. Jumlah siswa yang dapat terlibat dalam mode ini bisa jauh lebih tinggi daripada di pengaturan kelas biasa (jumlah siswa tidak terbatas pada ukuran ruang kelas).

Komponen *E-Learning*

Penggunaan pembelajaran online, seperti, Menggunakan teknologi elektronik terlebih dahulu, yang memungkinkan pengguna (guru dan siswa, siswa dan siswa, atau guru dan guru) untuk berkomunikasi secara bebas dan tanpa dibatasi oleh undang-undang yang berlaku [24]. Kedua, manfaat dari fitur perangkat keras komputer seperti media digital dan jaringan komputer. Ketiga, penggunaan sumber daya instruksional secara otonom. Semua bahan ajar dapat disimpan di komputer dan diakses setiap saat oleh pengguna (siswa dan guru) dimanapun mereka berada. Keempat, memanfaatkan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan sumber daya lainnya [25].



Gambar 1. *Komponen E-Learning*

Content

Konten pada infrastruktur *e-learning* merupakan isi dari pilihan pilihan materi pembelajaran online yang akan diampuh dari siswa oleh guru.

Learning Management System

Learning Management System dapat membantu guru dalam merencanakan dan membuat rencana pembelajaran, mengelola sumber daya pengajaran, mengawasi kemajuan akademik siswa, mengelola nilai, mencatat kehadiran siswa, dan menampilkan transkrip nilai [26].

Practice and Test

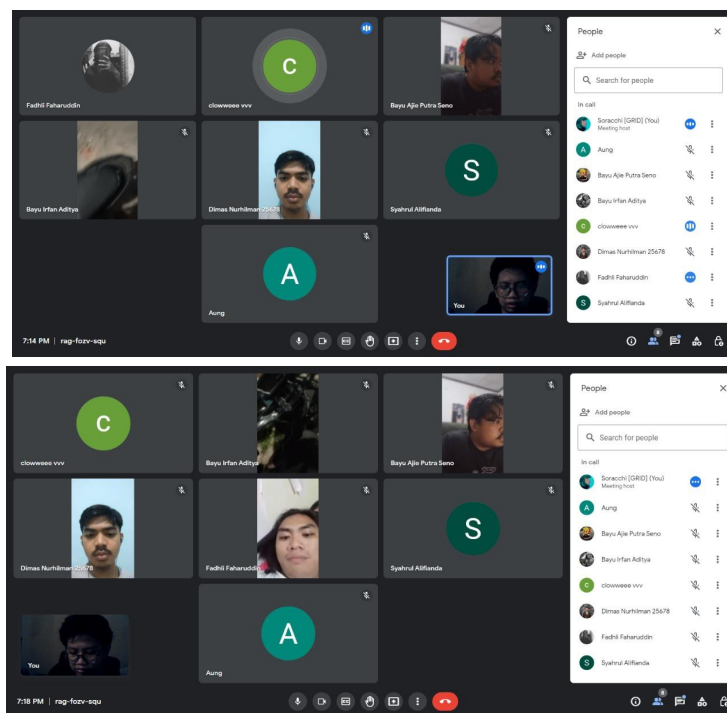
Untuk memantau kemajuan, meningkatkan pembelajaran, dan menilai keberhasilan belajar siswa, komponen praktik dan tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Communication System

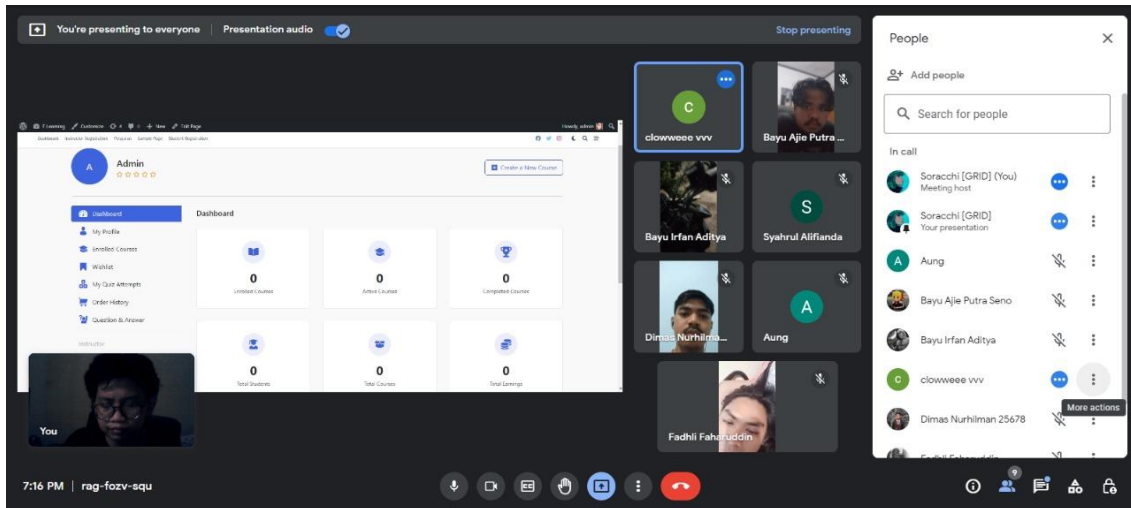
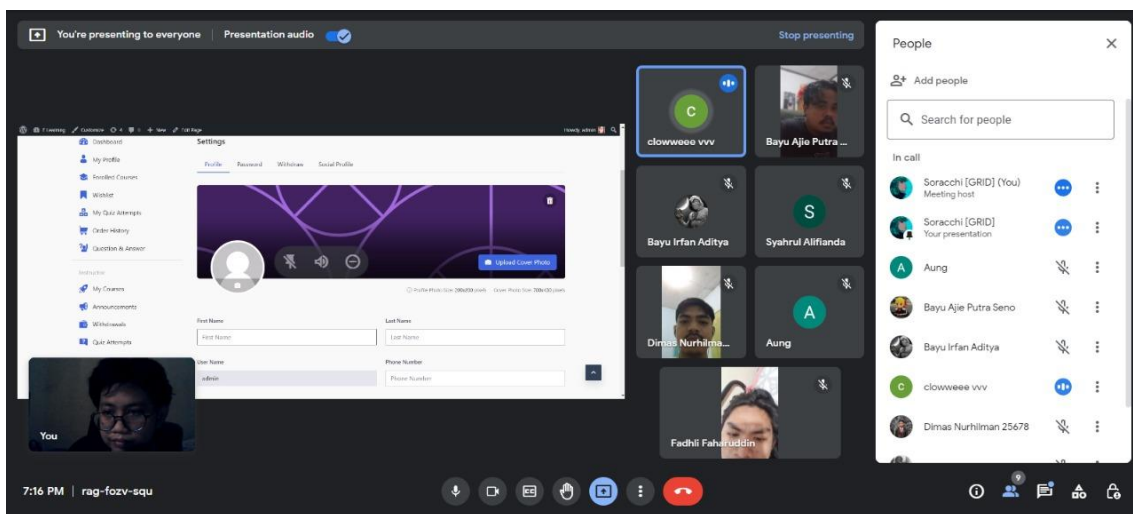
Untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan Baik instruksi dan materi verbal maupun nonverbal digunakan untuk menyampaikan pesan. Interaksi yang terjalin di semua aspek pendidikan karena itu saling berhubungan dan saling mendukung [27].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan cukup baik, dan mendapat tanggapan positif dari peserta yang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan Pemanfaatan Website *E-Learning* ini pun juga mampu menarik antusiasme beberapa peserta. Pertemuan kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui Google Meet.

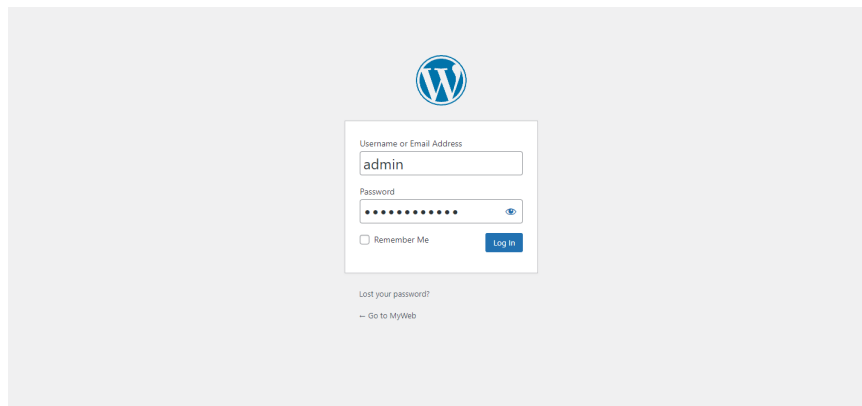


Gambar 2. Peserta Pelatihan

Gambar 3. Sesi Pertemuan Bagian *Dashboard*Gambar 4. Sesi Pertemuan Bagian *Settings*

Istilah "*e-Learning*" yang merupakan singkatan dari pembelajaran elektronik, mengacu pada pembelajaran melalui penggunaan elektronik. Komputer atau internet digunakan untuk mempelajari secara elektronik. Pada hakikatnya *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas dan masih dipandang berbeda oleh orang yang berbeda. Penyampaian konten pembelajaran, interaksi, atau arahan dengan memanfaatkan rangkaian elektronik (*LAN*, *WAN*, atau internet) disebut sebagai *e-learning* [28]. Selain itu, beberapa ahli menyampaikan mereka menganggap pembelajaran online sebagai semacam pendidikan jarak jauh [29]. *E-learning* juga didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran asinkron melalui perangkat elektronik komputer yang memungkinkan pengguna mengakses sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut definisi wikipedia, menjelaskan nama "e" atau singkatan dari elektronika dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk setiap teknologi yang digunakan untuk meningkatkan upaya pembelajaran melalui teknologi elektronik Internet. Media elektronik yang digunakan antara lain Internet, Intranet, satelit, kaset audio/video, TV interaktif, dan CD-ROM. Instruksi online dapat diberikan pada waktu yang sama atau pada waktu yang sama tetapi berbeda. Perbedaan antara pembelajaran konvensional dan *e-learning* adalah bahwa dalam kelas "tradisional", dosen dan guru dipandang sebagai sosok yang serba tahu yang bertugas mengajarkan sains kepada siswa. Sebaliknya, penekanan dalam *e-learning* sebagian besar pada siswa. Siswa yang mampu mandiri pada waktunya dan bertanggung jawab atas pendidikannya Siswa akan "dipaksa" untuk mengambil bagian lebih aktif dalam pembelajaran mereka oleh lingkungan *e-learning* [30].

Login Wordpress



Gambar 5. Halaman Akses Login Wordpress

Login pada *wordpress* diperlukan agar admin bisa mengedit dan memperbarui tampilan maupun fitur yang akan digunakan pada *website e-learning*.

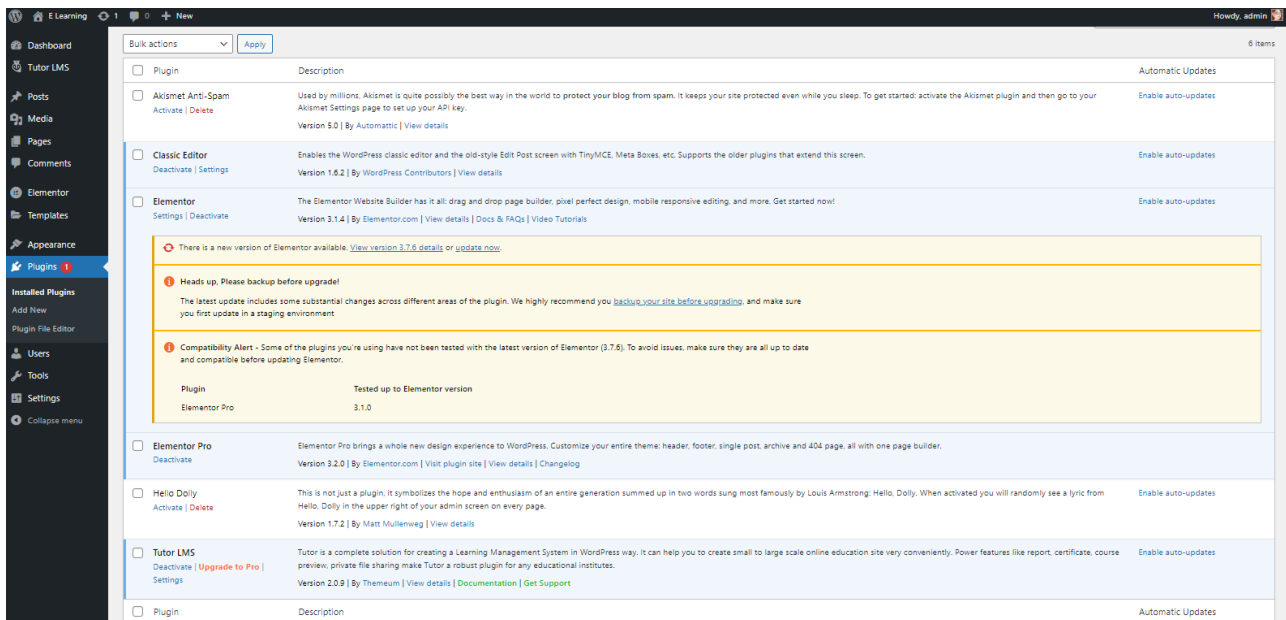
Database Phpmysqladmin

Tabel	Tindakan
<input type="checkbox"/> wp_commentmeta	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_comments	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_e_events	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_e_submissions	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_e_submissions_actions_log	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_e_submissions_values	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_links	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_options	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_postmeta	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_posts	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_termmeta	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_terms	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_term_relationships	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_term_taxonomy	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_usermeta	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
<input type="checkbox"/> wp_users	★ Jelajahi Struktur Cari Tambahkan Kosongkan Hapus
16 tabel	Jumlah
↑ <input type="checkbox"/> Pilih Semua	Dengan pilihan: ▼

Gambar 6. Database Wordpress

Pada halaman database berisi semua informasi web penting, termasuk nama pengguna/user dan kata sandi, posting, halaman, komentar, tema, dan pengaturan situs web, disimpan dalam database.

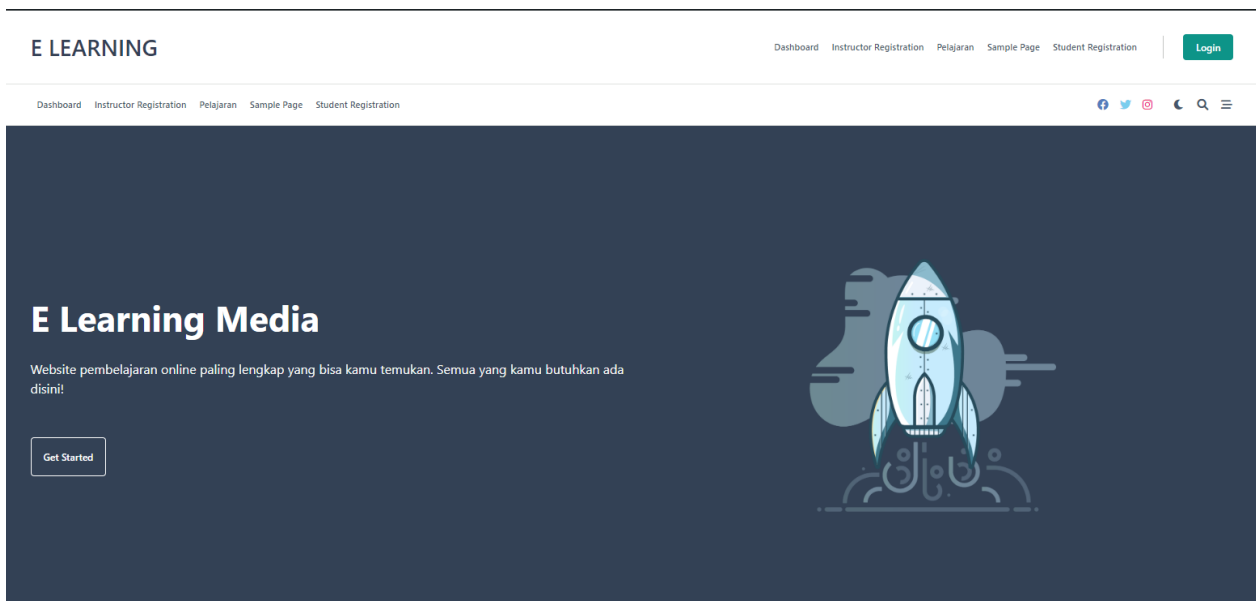
Plugin Yang Digunakan Pada Website E-Learning



Gambar 7. Daftar Plugin Yang Digunakan

Adapun daftar *plugin* yang digunakan antara lain, *Classic Editor*, *Elementor Pro*, *Tutor LMS*. *Plugin-plugin* tersebut sangat dibutuhkan guna mendukung pemanfaatan *website* agar lebih maksimal.

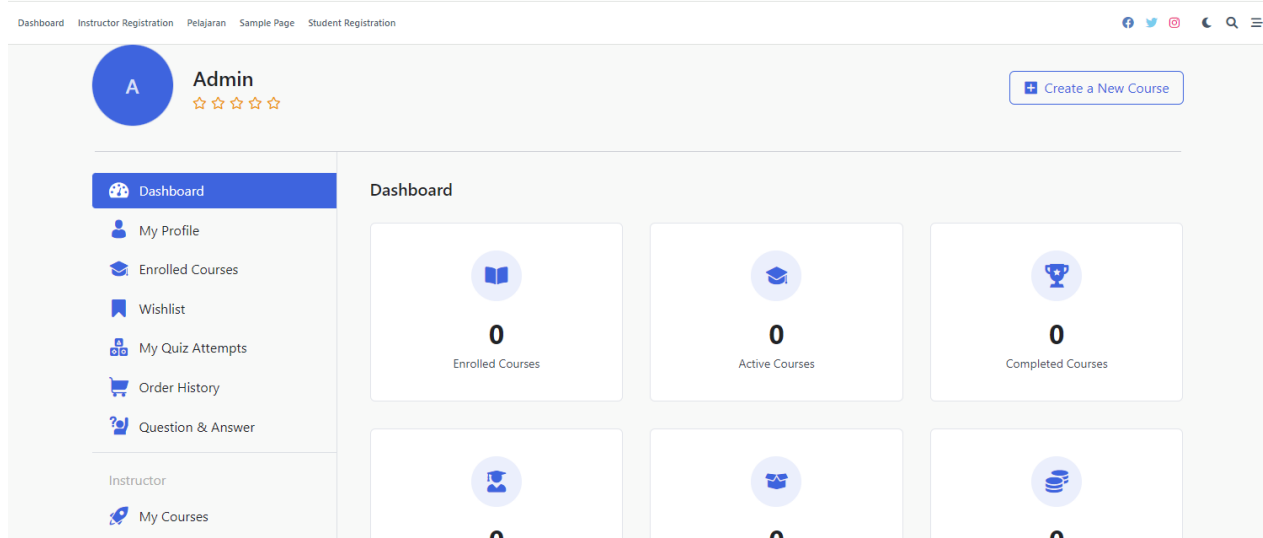
Halaman Homepage



Gambar 8. Halaman Homepage E-Learning

Halaman *homepage* berfungsi sebagai halaman perdana saat user membuka *websitenya*. Pada bagian navigasi barnya terdapat tombol *login* yang berfungsi sebagai user untuk masuk kedalam akses *dashboardnya*.

Halaman Utama Dashboard



Gambar 9. Tampilan Halaman Utama Dashboard

Pada halaman *dashboard* user dapat membuat *course/materi* yang akan diampuh pada siswa. Halaman *dashboard* terdiri dari beberapa fitur, yakni fitur *enroll* kelas, *quiz/test*, *question & answer*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bagi siswa dan guru untuk membuat pembelajaran online lebih nyaman selama pandemi *Covid 19* mendatang, sangat penting bahwa mereka memiliki keterampilan untuk menguasai media pembelajaran *e-learning* yang menarik. Agar pembelajaran online di masa depan dapat lebih efisien dan efektif serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan keterampilan dalam menggunakan *website* sebagai media pembelajaran *e-learning* di sekolah.

Saran

Dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan adanya kegiatan pengabdian ini guru dan siswa menjadi paham terkait teknologi informasi, diperlukan organisasi terkait seperti jurusan, fakultas, atau universitas untuk secara konsisten memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Serta untuk pengembangan diri guru dan siswa, diharapkan pembekalan kemampuan memanfaatkan *website* sebagai media pembelajaran *e-learning* dan beberapa aplikasi pembelajaran *e-learning* lainnya terus ditindaklanjuti dan dikembangkan, sehingga memiliki kemampuan memanfaatkan *website* semaksimal mungkin sebagai media pembelajaran *e-learning* yang baik dan menarik di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. Gani *et al.*, *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- [2] H. Sabita and R. Herwanto, "Pantauan Prediktif Covid-19 Dengan Menggunakan Metode SIR dan Model Statistik Di Indonesia," *Teknika*, vol. 14, no. 2, pp. 145–150, 2020.
- [3] D. K. Pratiwi, "Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia," *Amnesti J. Huk.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–52, 2021.
- [4] S. Siswanto, "Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Sekolah Menggunakan Togaf Adm Untuk Menerapkan Standar Nasional Pendidikan." Universitas Komputer Indonesia, 2022.
- [5] D. Surani, "Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, vol. 2, no. 1, pp. 456–469.
- [6] S. A. Laiyah, A. R. Umaternate, and H. Gugule, "Persepsi mahasiswa terhadap Iplementasi sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan) akibat Covid 19," *Indones. J. Soc. Sci. Educ.*, pp. 62–68, 2022.

- [7] A. Akbar and N. Noviani, "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia," 2019.
- [8] A. Simatupang, "Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan Society 5.0 dan Industri 5.0," 2020.
- [9] D. Pranitasari, *Keterikatan Kerja Dosen Sebagai Kunci Keberhasilan Perguruan Tinggi*. Deepublish, 2019.
- [10] H. Dhika, F. Destiawati, S. Surajiyo, and M. Jaya, "Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle," in *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 2020, vol. 2, pp. 228–234.
- [11] H. Azhari, "The Analyze Of Utilization Policy Of Information Technology In Education (Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan)," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 209–235, 2019.
- [12] S. Lestari, I. Kurnianingsih, and W. Wardiyono, "Pengukuran kemampuan literasi digital orang tua menggunakan instant digital competence assessment (Instant Dca)," *Bibl. J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [13] I. R. Lukman and R. Unaida, "Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Kayu di Desa Ulee Reuleueng Kecamatan Dewantara," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–45, 2022.
- [14] A. H. Elyas, "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran," *War. Dharmawangsa*, no. 56, 2018.
- [15] S. A. Hapsari and H. Pamungkas, "Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswanto," *WACANA J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 2, pp. 225–233, 2019.
- [16] A. Daud, A. F. Aulia, and N. Ramayanti, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0," in *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2019, vol. 1, pp. 449–455.
- [17] A. Alimron, "Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Hayula Indones. J. Multidiscip. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–120, 2019.
- [18] E. Widiyanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *J. Educ. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 213–224, 2021.
- [19] F. S. Anggriawan, "Pengembangan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Sederajat," *J. Tata Rias*, vol. 9, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [20] S. Purnama, R. Widayanti, P. Edastama, and A. R. S. Panjaitan, "Bantuan Sosial Untuk Masyarakat Yang Terkena Dampak Ekonomi Selama Covid-19 di Garut," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–72, 2021.
- [21] F. Ramadhan and L. Fajarita, "Implementasi Rancangan E-Commerce Pada Surya Timur Collection Dengan Metode Business Model Canvas (Bmc) Berbasis Content Management System (Cms)," *IDEALIS Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, pp. 251–259, 2020.
- [22] A. Agunawan, L. O. J. Kamaluddin, and M. Razak, "Membangun Bisnis Digital Berbasis Komunitas dari Secangkir Kopi: Penerapan Costumer Relationship Management." Penerbit Nobel Press, 2021.
- [23] O. A. SURI, "EFEKTIVITAS KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS Web (e-Learning) DALAM MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- [24] F. A. S. Lubis, Y. Bakhtiar, and A. Saleh, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 6, pp. 919–924, 2020.
- [25] J. Abusin and M. H. Rofiq, "Manajemen Monitoring Pembelajaran Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMK Raden Patah Mojosari)," *JOER J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–60, 2021.
- [26] N. Nafiah and S. Hartatik, "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran," *Educ. Hum. Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 9–23, 2020.
- [27] I. I. S. D. LESTARI, "Pola Komunikasi Pengajar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di TalkInc School for Public Speaking And TV Presenter Jakarta," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 13–24, 2019.
- [28] Aina, H. (2022). ANALISIS KONTEN VIDEO PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [29] Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1-9.

- [30] Yustina, M. S., & Putra, R. A. (2022). Buku Referensi PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI BLENDED LEARNING. Penerbit Lakeisha.